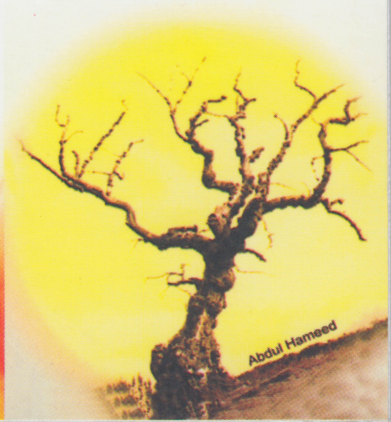
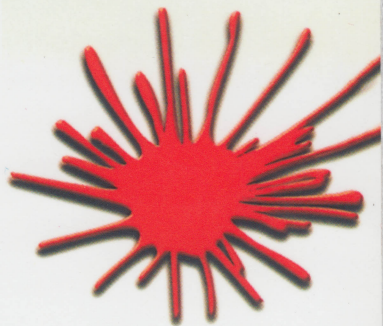
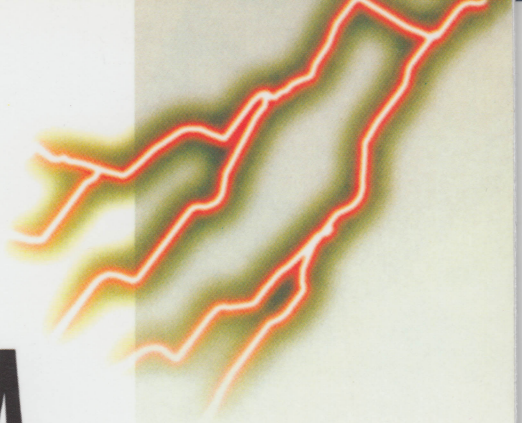


HUKUM SIHIR DAN PERDUKUNAN

Oleh: SYEKH ABDUL AZIZ BIN ABDULLAH BIN BAZ



حكم السحر أو الكهانة
HUKUM SIHIR
DAN
PERDUKUNAN

HUKUM SIHIR DAN PERDUKUNAN

Oleh
SYEIKH ABDUL AZIZ BIN ABDULLAH BIN BAZ

Alih Bahasa
BAKRUN SYAFI'I

Editor
**IBNU MUHAMMAD
ABU MIQDAD**



DARUSSALAM
GLOBAL LEADER IN ISLAMIC BOOKS

Riyadh • Jeddah • Sharjah • Lahore
London • Houston • New York

<http://indonesian.iloveallaah.com>



Dengan menyebut Nama Allah
Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang

Dan mereka mengikuti apa yang dibaca oleh syaitan-syaitan pada masa keraja'an Sulaiman (dan mereka mengatakan bahwa Sulaiman itu mengerjakan sihir), padahal Sulaiman tidak kafir (tidak mengerjakan sihir), hanya syaitan-syaian itulah yang kafir (mengerjakan sihir). Mereka mengajarkan sihir kepada manusia dan apa yang diturunkan kepada dua orang malaikat di negeri Babil yaitu Harut dan Marut, sedang keduanya tidak mengajarkan (sesuatu) kepada seorangpun sebelum mengatakan: Sesungguhnya kami hanya cobaan (bagimu), sebab itu janganlah kamu kafir.

Maka mereka mempelajari dari kedua malaikat itu apa yang dengan sihir itu mereka dapat menceraikan antara (seorang) suami denan istrinya. Dan mereka itu (ahli sihir) tidak memberi mudharat dengan sihirnya seorangpun kecuali dengan izin Allah. Dan mereka mempelajari sesuatu yang memberi mudharat kepadanya dan tidak memberi manfaat. Demi, sesungguhnya mereka telah meyakini bahwa barang siapa yang menukarnya (kitab Allah) dengan sihir itu, tiadalah baginya keuntungan di akhirat, dan amat jahatlah perbuatan mereka menjual dirinya dengan sihir, kalau mereka mengetahui.”
(Al-Baqarah, 2:102)

DAFTAR ISI

Pembukaan	6
Cara Menangkal Sihir.....	13
Cara Mengobati Penyakit Karena Sihir.....	19
Cara Menangkal Dan Mengobati Sihir.....	25
A. Cara Menangkal Sihir	25
B. Cara-Cara Mengobati Dan Menanggulangi Sihir	26
Mengeluarkan Sihir Dan Membinasakannya.....	28
1. Mimpi	29
2. Pencarian dan penyelidikan.....	29
3. Dalam kejadian lain.....	29
Mengeluarkan Jin Yang Disuruh Untuk Menyihir Dari Tubuh Orang Yang Tersihir	31
Mengeluarkan Sesuatu Dari Badan Dengan Cara Berbekam.....	31
Macam-Macam Nasyroh Dan Hukumnya.....	33
Ruqyah Untuk Menghilangkan Sihir (Nasyroh Yang Diboolehkan Oleh Syara).....	35

PEMBUKAAN

Melihat banyaknya para peramal pada ahir-ahir ini yang mengaku sebagai thabib dan mengobati orang sakit dengan sihir atau perdukunan. Melihat semakin maraknya mereka di berbagai daerah menjadikan orang awam sebagai sasaran praktek mereka.

Maka saya ingin memberikan sebuah nasehat bahwa betapa besar bahaya perbuatan itu, bagi Islam dan umatnya, karena adanya ketergantungan pada selain Allah dan karena bertentangan dengan perintah Allah dan RasulNya.

Oleh karena itu, dengan memohon pertolongan Allah, saya katakan: bahwa berdasarkan kesepakatan para ulama, berobat itu diperbolehkan. Maka hendaknya seorang muslim pergi ke seorang dokter ahli, baik di bidang penyakit dalam, pembedahan, syaraf atau lainnya untuk diperiksa apa penyakitnya dan diobati dengan obat yang sesuai, yang diperbolehkan oleh syara', karena hal itu merupakan ikhtiyar manusia yang tidak bertentangan dengan tawakkalnya pada Allah. Karena setiap Allah menurunkan penyakit, pasti Allah menurunkan obatnya, baik yang sudah diketahui ataupun yang belum diketahui. Hanya saja Allah tidak menjadikan barang yang haram sebagai obat buat hamba-hambaNya. Dengan demikian,

tidak dibenarkan bagi orang yang sakit berobat dengan cara mendatangi para dukun yang mengaku dirinya mengetahui hal-hal yang ghaib, dan tidak dibenarkan pula mempercayai apa-apa yang dikatakannya. Karena apa yang mereka katakan tentang hal-hal yang ghaib itu hanya perkiraan mereka belaka, atau hasil kerja sama mereka dengan jin untuk memberitahukan apa yang mereka inginkan, dan sebab pengakuan itu mereka dalam kekafiran dan kesesatan. Sebagaimana apa yang disabdakan Rasulullah yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dalam kitab shahihnya:

«مَنْ أَتَى عَرَّافًا فَسَأَلَهُ عَنْ شَيْءٍ لَمْ تُقْبَلْ لَهُ صَلَاةٌ
أَرْبَعِينَ يَوْمًا».

“Barang siapa yang mendatangi peramal dan menanyakan sesuatu kepadanya, maka shalatnya tidak diterima selama 40 hari.” (HR. Muslim)

«مَنْ أَتَى كَاهِنًا فَصَدَّقَهُ بِمَا يَقُولُ فَقَدْ كَفَرَ بِمَا أُنزِلَ
عَلَى مُحَمَّدٍ ﷺ».

“Barang siapa yang mendatangi dukun dan membenarkan apa yang dikatakannya maka ia telah kafir terhadap apa yang diturunkan pada Nabi Muhammad.” (HR. Abu Dawud)

Dan dalam riwayat lain, Nabi ﷺ bersabda:

«مَنْ أَتَى عَرَّافًا أَوْ كَاهِنًا فَصَدَّقَهُ بِمَا يَقُولُ فَقَدْ كَفَرَ»

بِمَا أُنزِلَ عَلَى مُحَمَّدٍ ﷺ .

“Barang siapa yang mendatangi peramal atau dukun dan membenarkan apa yang dikatakannya, maka ia telah kafir terhadap apa yang diturunkan pada Nabi Muhammad ﷺ.”

Dari Imran bin Husein, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

«لَيْسَ مِنَّا مَنْ تَطَيَّرَ أَوْ تُطِئِرَ لَهُ، أَوْ تَكَهَّنَ أَوْ تُكُهَّنَ لَهُ، أَوْ سَحَرَ أَوْ سُحِرَ لَهُ، وَمَنْ أَتَى كَاهِنًا فَصَدَّقَهُ بِمَا يَقُولُ فَقَدْ كَفَرَ بِمَا أُنزِلَ عَلَى مُحَمَّدٍ ﷺ» .

“Bukan termasuk golongan kami: orang yang ‘tathoyur’ (yang menentukan nasib berdasarkan tanda-tanda burung) baik pelakunya atau yang bertanya kepadanya dan orang yang melakukan perdukunan atau yang bertanya padanya dan orang yang melakukan praktek sihir atau yang meminta sihir kepadanya. Dan barang siapa yang mendatangi dukun kemudian mempercayai apa yang dikatakannya maka ia telah kafir terhadap apa yang diturunkan pada Nabi Muhammad.”
(HR. Al Bazzar)

Dalam hadits-hadits di atas, terdapat larangan mendatangi para peramal, para dukun, tukang sihir dan bertanya pada mereka serta membenarkan apa yang dikatakannya. Di samping larangan, juga ancaman bagi orang yang melakukannya.

Oleh karena itu, bagi para penguasa dan ‘*ahli hisbah*’ (bagian kontrol sosial) yang memiliki pengaruh dan kekuasaan, wajib mengingkari praktek-praktek yang dilakukan oleh para dukun dan peramal, baik di pasar ataupun di tempat lain dan wajib melarang orang yang mendatangi mereka. Dan janganlah ia tertipu, sebab adanya kebenaran pada mereka dalam beberapa hal, atau sebab banyaknya orang yang mendatangi mereka. Karena Rasulullah ﷺ telah melarang umatnya mendatangi mereka dan bertanya serta membenarkan apa yang dikatakannya. Karena hal itu merupakan kemungkaran besar, yang berdampak negatif yang sangat besar pula, karena mereka adalah para pendusta dan pembohong.

Dan dalam hadits-hadits di atas juga terdapat dalil yang menunjukkan kufurnya para dukun dan tukang sihir, karena mereka mendakwakan dirinya mengetahui hal-hal yang ghaib dan itu merupakan kekufuran. Karena pada hakekatnya, mereka mendapatkan apa yang mereka inginkan itu melalui bantuan jin dan melalui penyembahan mereka padanya (selain Allah) dan itu bentuk kekufuran dan syirik pada Allah. Dan orang-orang yang membenarkan mereka hukumnya sama seperti mereka dan Rasulpun telah berlepas diri dari mereka semuanya.

Oleh karena itu, seorang muslim tidak boleh percaya pada apa yang mereka anggap sebagai

suatu pengobatan seperti menulis azimat, menuangkan timah atau yang lainnya, sebab itu merupakan perdukunan dan penipuan terhadap manusia. Maka barangsiapa yang rela dan menerima praktek-praktek seperti itu, sesungguhnya ia telah menolong mereka dalam perbuatan batil dan kufur.

Dan juga tidak dibenarkan bagi seorang muslim mendatangi mereka untuk menanyakan tentang jodohnya, jodoh anak atau kerabatnya, atau tentang cinta dan kesetiaan atau benci dan perceraian yang terjadi antara suami istri atau terjadi pada keluarganya sendiri. Karena itu merupakan hal yang ghaib yang tidak bisa diketahui kecuali oleh Allah Ta'ala.

Sihir adalah salah satu perbuatan kufur yang diharamkan oleh Allah. Sebagaimana firman Allah Ta'ala dalam surat Al Baqarah yang berkaitan dengan cerita dua malaikat:

﴿وَمَا يُعَلِّمَانِ مِنْ أَحَدٍ حَتَّى يَقُولَا إِنَّمَا نَحْنُ فِتْنَةٌ فَلَا تَكْفُرْ
فَيَتَعَلَّمُونَ مِنْهُمَا مَا يُفَرِّقُونَ بِهِ بَيْنَ الْمَرْءِ وَزَوْجِهِ وَمَا هُمْ
بِضَارِينَ بِهِ مِنَ أَحَدٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَيَتَعَلَّمُونَ مَا يَضُرُّهُمْ وَلَا
يَنْفَعُهُمْ وَلَقَدْ عَلِمُوا لَمَنِ اشْتَرَاهُ مَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ
خَلْقٍ وَلَيْسَ مَا شَرَوْا بِهِ أَنْفُسَهُمْ لَوْ كَانُوا
يَعْلَمُونَ﴾ [البقرة: ١٠٢]

“Sedang keduanya tidak mengajarkan sesuatu kepada seorangpun sebelum mengatakan:

Sesungguhnyanya kami hanya cobaan bagimu sebab itu janganlah kamu kafir. Maka mereka mempelajari dari kedua malaikat itu apa yang dengan sihir itu mereka dapat menceraikan antara seorang suami dengan istrinya, dan mereka itu (ahli sihir) tidak memberikan mudharat dengan sihirnya kepada seorangpun kecuali dengan izin Allah, dan mereka mempelajari sesuatu yang memberikan mudharat kepadanya dan tidak memberi manfaat, Demi sesungguhnya mereka telah meyakini bahwa barangsiapa yang menukarnya dengan sihir itu, tiadalah baginya keuntungan di akhirat, dan alangkah buruknya mereka menjual dirinya, seandainya mereka mengetahui.” (QS. Al-Baqarah 102)

Ayat yang mulia ini menunjukkan bahwa sihir itu kufur dan bahwa para tukang sihir itu memisahkan antara seseorang dengan istrinya. Dan ayat ini juga menunjukkan bahwa sihir itu pada hakikatnya tidak mempunyai pengaruh apa-apa baik manfaat maupun madharat. Dan pengaruhnya itu semata-mata karena izin dari Allah Yang Maha Kuasa, karena Allahlah Dzat Yang menciptakan baik dan buruk. Dan dengan sebab perbuatan para pendusta itulah, maka bahaya akan muncul. Mereka mewarisi ilmu itu dari orang-orang musyrik yang mereka gunakan ilmu itu untuk menipu orang-orang yang lemah akalnya.

Ayat ini juga menunjukkan bahwa orang yang

mempelajari sihir itu sebenarnya mempelajari hal-hal yang membahayakan mereka sendiri, dan tidak memberikan manfaat sedikitpun. Memang Allah pun tidak akan memberikan kebaikan kepada mereka, ini merupakan ancaman, betapa besar kerugian yang mereka derita baik di dunia maupun di akhirat. Dan mereka sesungguhnya telah menjual dirinya sendiri dengan harga yang sangat rendah, oleh karena itu Allah mencela mereka dengan firmanNya:

﴿وَلَيْسَ مَا شَرَوْا بِهِ أَنْفُسَهُمْ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ﴾

“Dan alangkah buruknya perbuatan mereka, menjual dirinya (dengan sihir itu) seandainya mereka mengetahui.”

Kita mohon pada Allah Ta'ala kesehatan dan keselamatan dari kejahatan tukang sihir, para dukun dan peramal. Kita juga mohon pada Allah, agar Allah menjaga umat Islam semuanya dari kejahatan mereka, memberikan pertolongan agar bisa berhati-hati dari sikap perilaku mereka dan bisa melaksanakan hukum Allah terhadap mereka, sehingga umat Islam merasa aman dan tenang dari segala bentuk kejahatan mereka. Sesungguhnya Allah Maha Pemurah lagi Maha Mulia.

CARA MENANGKAL SIHIR

Allah telah memerintahkan hamba-hambaNya agar mereka menjaga diri dari kejahatan sihir sebelum menimpa mereka dan Allah pun telah menjelaskan bagaimana cara mengobati jika hal itu menimpanya. Itu merupakan bukti kasih sayang, kebaikan dan kenikmatan Allah pada mereka. Berikut ini penjelasan tentang bagaimana seseorang melakukan tindakan preventif dan bagaimana cara pengobatannya.

Adapun cara preventif untuk menangkal kejahatan sihir adalah sebagai berikut.

1. Membentengi diri dengan dzikir, do'a dan ta'awud (minta perlindungan yang pernah dilakukan oleh Rasulullah).

Seperti membaca ayat kursi setelah bacaan dzikir yang biasa dibaca setelah sholat fardhu. Juga membaca ayat kursi sebelum tidur. Adapun bacaannya adalah sebagai berikut:

﴿ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ ﴾

[البقرة: ٢٥٥]

“Allah, tidak ada tuhan (Yang berhak disembah) melainkan Dia. Yang hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhlukNya). Tidak mengantuk dan tidak pula tidur. KepunyaNya apa yang dilangit dan dibumi. Tiada yang dapat memberi syafa’at di sisi Allah tanpa izinNya. Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka. Dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendakiNya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. Dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya. Dan Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar.” (QS. Al-Baqarah, 2:255)

2. Membaca Surat Al-Ikhash, Al-Falaq, dan An-Nas (3 kali) Setelah shalat fardhu, di pagi hari sesudah shalat shubuh dan di sore hari setelah shalat Maghrib. Adapun bacaannya adalah sebagai berikut:

﴿قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَكُنْ لَكَ يَوْمَ يُولَدُ ۝ وَلَمْ يَكُنْ لَكَ كُفُوًا أَحَدٌ﴾
 [الإخلاص : ١-٤]

﴿قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ۝ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ۝ وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ۝ وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ ۝ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ﴾ [الفلق : ١-٥]

﴿ قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ○ مَلِكِ النَّاسِ ○ إِلَهِ النَّاسِ ○
 ○ مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ ○ الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ
 النَّاسِ ﴾ [الناس: ١-٥]

Membaca 2 ayat yang terakhir dari surat Al-baqarah, pada sore hari, bacaannya adalah sebagai berikut:

﴿ ءَاَمَنَ الرَّسُوْلُ بِمَا اُنزِلَ اِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ ۚ وَالْمُؤْمِنُوْنَ كُلٌّ ءَاَمَنَ بِاللّٰهِ
 وَمَلَائِكَتِهٖ ۚ وَكُتُبِهٖ ۚ وَرُسُلِهٖ ۚ لَا نَفْرَقُ بَيْنَ اَحَدٍ مِّنْ رُّسُلِهٖ ۚ وَقَالُوْا
 سَمِعْنَا وَاَطَعْنَا ۗ غُفْرٰنَكَ رَبَّنَا ۗ وَاِلَيْكَ الْمَصِيْرُ ○ لَا يُكَلِّفُ اللّٰهُ
 نَفْسًا اِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اَكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا
 تُؤَاخِذْنَا اِنْ نَسِيْنَا ۙ اَوْ اَخْطَاْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا اِصْرًا
 كَمَا حَمَلْتَهُ عَلٰى الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحْمِلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا
 بِهٖ ۗ وَاَعْفُ عَنَّا وَاغْفِرْ لَنَا وَاَرْحَمْنَا ۗ اَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلٰى
 الْقَوْمِ الْكَافِرِيْنَ ﴾ [البقرة: ٢٨٥-٢٨٦]

“ ‘*Rasul*’ telah beriman kepada Al-Qur’an yang diturunkan kepadanya dari tuhanNya, demikian pula orang-orang yang beriman, semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikatNya, kitab-kitabNya dan rasul-rasulNya. (Mereka mengatakan): Kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasulNya dan mereka mengatakan: ‘Kami dengar dan kami taat’, (Mereka berdo’a): ‘Ampunilah kami ya Tuhan kami dan kepada

Engkaulah tempat kembali.’ Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya, ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa): Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami bersalah, ya Tuhan kami janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana engkau bebankan kepada orang-orang yang sebelum kami. Ya Tuhan kami janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya, beri maafilah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami, engkaulah penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir.’” (QS. Al-Baqarah, 2:285-286)

Dalam satu riwayat yang shahih, Rasulullah ﷺ bersabda:

«مَنْ قَرَأَ آيَةَ الْكُرْسِيِّ فِي لَيْلَةٍ لَمْ يَزَلْ عَلَيْهِ مِنَ اللَّهِ حَافِظٌ وَلَا يَقْرُبُهُ شَيْطَانٌ حَتَّىٰ يُصْبِحَ».

“Barang siapa membaca ayat kursi pada suatu malam maka ia selalu dalam penjagaan Allah dan tidak akan bisa didekati oleh syetan sampai pagi hari.”

Dan dalam riwayat lain yang shahih, Rasulullah ﷺ bersabda:

«مَنْ قَرَأَ الْآيَتَيْنِ مِنْ آخِرِ سُورَةِ الْبَقَرَةِ فِي لَيْلَةٍ كَفَتَاهُ».

“Barangsiapa membaca 2 ayat terakhir dari surat Al-Baqarah pada suatu malam, maka kedua ayat tersebut akan menjaganya dari segala macam kejahatan.”

1. Memperbanyak ‘*Ta’awudz*’ (minta perlindungan pada Allah), dengan membaca:

«أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ.»

“Aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari kejahatan makhluk yang Allah ciptakan.”

‘*Ta’awudz*’ ini hendaknya dibaca pagi dan sore, di dalam rumah atau di padang pasir, di udara atau di atas laut, karena Rasul ﷺ bersabda:

«مَنْ نَزَلَ مِنْزِلًا فَقَالَ: أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ لَمْ يَضُرَّهُ شَيْءٌ حَتَّى يَرْتَحِلَ مِنْ مَنْزِلِهِ ذَلِكَ.»

“Barang siapa yang masuk pada suatu tempat kemudian membaca أعوذ بكلمات الله التامة من شر ما خلق maka tidak ada satu bahayapun yang akan menimpanya sampai ia keluar dari tempat tersebut.”

2. Membaca do’a:

«بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ.»

“Dengan menyebut nama Allah yang dengan namaNya tidak akan ada sesuatupun yang bisa membahayakan, baik yang ada di langit maupun yang ada di bumi, dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”

Do'a ini dibaca 3X pagi dan sore hari, karena ada ajaran dari Rasulullah sebagai penyebab keselamatan dari segala bentuk kejahatan.

- ✽ Dzikir, Ta'awudz dan do'a di atas termasuk penyebab utama terjaganya seseorang dari kejahatan sihir dan kejahatan lainnya, jika orang tersebut membacanya dengan yakin dan percaya, dengan penuh kepasrahan kepada Allah, disertai dengan pemahaman terhadap makna yang terkandung di dalamnya.
- ✽ Dzikir, Ta'awudz dan do'a di atas juga termasuk senjata yang ampuh untuk menghilangkan sihir jika menimpa seseorang disertai dengan pasrah diri pada Allah dan penuh permohonan agar dihilangkan penyakit yang menyimpannya.



CARA MENGOBATI PENYAKIT KARENA SIHIR

Diantara do'a-do'a Rasul yang digunakan untuk menyembuhkan penyakit sihir, selain do'a-do'a di atas adalah:

1. '*Ruqyah*' (jampi-jampi yang dibaca dan biasanya ditiupkan ke dalam air kemudian di minum atau digunakan untuk mandi).
- ✳ Seperti ruqyah yang dilakukan rasul terhadap sahabat-sahabatnya beliau membaca do'a:

«اللَّهُمَّ رَبَّ النَّاسِ، أَذْهِبِ الْبَأْسَ، وَاشْفِ أَنْتَ الشَّافِي
لَا شِفَاءَ إِلَّا شِفَاؤُكَ، شِفَاءٌ لَا يُعَادِرُ سَقَمًا».

“Ya Allah, Tuhan manusia, hilangkanlah penyakit ini dan sembuhkanlah. Engkaulah Dzat yang menyembuhkan, tidak ada kesembuhan kecuali karena penyembuhanMu, dengan kesembuhan yang sempurna yang tidak meninggalkan penyakit.” (Do'a ini dibaca 3X)

Termasuk untuk mengatasi pengaruh sihir yang lain, terutama bagi laki-laki yang tidak dapat berjimak dengan istrinya karena tersihir, yaitu dengan mengambil 7 lembar daun bidara yang masih hijau, kemudian ditumbuk dengan batu atau alat yang lain, terus dimasukkan ke dalam

bejana, dan diisi air yang bisa dibuat untuk mandi dengan dibacakan ayat Kursi pada wadah tersebut. Baca pula Surat al Kafirun, Surat al Ikhlah, Surat al Falaq, Surat an Naas dan ayat-ayat sihir yang terdapat dalam Surat al A'raaf ayat: 117-119, Surat Yunus ayat: 79-82 dan Surat Thaha ayat: 65-69.

Setelah ayat-ayat tersebut dibacakan, terus ditiupkan ke dalam air, kemudian air itu diminum 3X tegukan, dan sisanya digunakan untuk mandi. Dengan cara ini insya Allah penyakitnya hilang dan jika diperlukan, tidak mengapa jika cara ini dilakukan berkali-kali sampai hilang penyakitnya.

Adapun ayat-ayat sihir yang dimaksud dalam keterangan di atas adalah:

﴿ وَأَوْحَيْنَا إِلَىٰ مُوسَىٰ أَنْ أَلْقِ عَصَاكَ فَإِذَا هِيَ تَلْقَفُ مَا يَأْفِكُونَ ﴿۱۱۷﴾
﴿ فَوَقَعَ الْحَقُّ وَبَطَلَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿۱۱۸﴾ فَغَلَبُوا هَنَالِكَ وَانْقَلَبُوا صٰغِرِينَ ﴿۱۱۹﴾ [الأعراف: ۱۱۷-۱۱۹].

“Dan Kami wahyukan kepada Musa: ‘Lemparkanlah tongkatmu!’ maka sekonyong-konyong tongkat itu menelan apa yang mereka sulapkan. Karena itu nyatalah yang benar dan batallah yang selalu mereka kerjakan. Maka mereka kalah di tempat itu dan jadilah mereka orang-orang yang hina.” (QS. al A'raaf: 117-119)

﴿ وَقَالَ فِرْعَوْنُ أَتَنْتَوْنِي بِكُلِّ سَاحِرٍ عَلِيمٍ ۝ فَلَمَّا جَاءَ السَّحَرَةُ قَالَ لَهُمُ مُوسَىٰ أَلْقُوا مَا أَنْتُمْ مُلقُونَ ۝ فَلَمَّا أَلْقَوْا قَالَ مُوسَىٰ مَا جِئْتُمْ بِهِ السِّحْرُ إِنَّ اللَّهَ سَيُبْطِلُهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُصْلِحُ عَمَلَ الْمُفْسِدِينَ ۝ وَيُحِقُّ اللَّهُ الْحَقَّ بِكَلِمَاتِهِ ۖ وَلَوْ كَرِهَ الْمُجْرِمُونَ ﴾

[يونس: ۷۹-۸۲]

“Fir’aun berkata (kepada pemuka kaumnya): ‘Datangkan kepadaku semua ahli sihir yang pandai.’ Maka tatkala ahli-ahli sihir itu datang, Musa berkata kepada mereka: ‘Lemparkanlah apa yang hendak kamu lemparkan.’ Maka setelah mereka lemparkan, Musa berkata: ‘Apa yang kamu lakukan itu, itulah sihir, sesungguhnya Allah akan menampakkan ketidak benarannya. Sesungguhnya Allah tidak akan membiarkan terus berlangsungnya pekerjaan orang-orang yang membuat kerusakan. Dan Allah akan mengokohkan yang benar dengan ketetapan-Nya, walaupun orang-orang yang berbuat dosa tidak menyukai (nya).’” (QS. Yunus:79-82)

﴿ قَالُوا يَا مُوسَىٰ إِمَّا أَنْ تُلْقِيَ وَإِمَّا أَنْ نَكُونَ أَوْلَىٰ مِنَ الْقَىٰ ۝ قَالَ بَلْ أَلْقُوا فَإِذَا جِبَاهُهُمْ وَعَصِيْبُهُمْ يُخَيَّلُ إِلَيْهِ مِنْ سِحْرِهِمْ أَنَّهَا تَسْعَىٰ ۝ فَأَوْجَسَ فِي

نَفْسِهِ خِيفَةً مُوسَى ○ قُلْنَا لَا تَخَفْ إِنَّكَ أَنْتَ الْأَعْلَى ○ وَأَلْقَى مَا فِي
يَمِينِكَ تَلْقَفَ مَا صَنَعُوا إِنَّمَا صَنَعُوا كَيْدٌ سَحِرٌ وَلَا يُفْلِحُ السَّاحِرُ حَيْثُ
أَتَى ﴿ طه : ٦٥ - ٦٩]

“Mereka berkata: ‘Hai Musa (pilihlah), apakah kamu yang melemparkan (dahulu) atau kamilah orang yang mula-mula melemparkan?’ Musa berkata: ‘Silahkan kamu melemparkan. Maka tiba-tiba tali-tali dan tongkat-tongkat mereka, terbayang kepada Musa seakan-akan ia merayap cepat, lantaran sihir mereka. Maka Musa merasa takut dalam dirinya.’ Kami berkata: ‘Janganlah kamu takut, sesungguhnya kamulah yang paling unggul (menang). Dan lemparkanlah apa yang ada di tangan kananmu, niscaya ia akan menelan apa yang mereka perbuat, sesungguhnya apa yang mereka perbuat itu adalah tipu daya tukang sihir (belaka). Dan tidak akan menang tukang sihir, dari mana saja ia datang.’ ” (QS. Thaaha 20:65-69)

3. Cara yang paling ampuh untuk mengobati sihir adalah mengerahkan seluruh tenaga dan kemampuan untuk mengetahui tempat (praktek) sihir, baik di dalam bumi, dia atas gunung atau di tempat lainnya, dan bila sudah diketahui terus dimusnahkan hingga sirna.

Inilah beberapa penjelasan tentang hal-hal yang dapat menjaga dan mengobati penyakit yang ditimbulkan oleh sihir, dan Allah Dzat yang bisa dimintai pertolongan.

Adapun pengobatan dengan cara yang dilakukan oleh tukang sihir dengan mendekati diri pada jin dan menyembelih binatang tertentu, maka itu haram hukumnya (tidak dibenarkan), karena termasuk perbuatan syetan, bahkan termasuk perbuatan syirik besar yang harus dihindari.

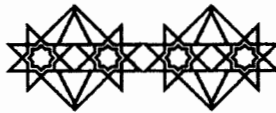
Demikian pula tidak dibenarkan pengobatan dengan cara bertanya kepada dukun atau peramal, dan melaksanakan apa yang dikatakannya, karena mereka tidak beriman kepada Allah dan mereka juga para pembohong yang mendakwakan dirinya mengetahui hal-hal yang ghaib dan melakukan penipuan terhadap orang lain. Padahal rasul sudah mengingatkan umatnya untuk tidak mendatangi mereka, kemudian bertanya dan membenarkan apa yang dikatakannya, sebagaimana yang telah dijelaskan pada awal pembahasan ini.

Dalam suatu riwayat, Rasul pernah ditanya tentang ‘*Nasyrah*’ beliau menjawab: “itu perbuatan syetan.”

‘*Nasyrah*’ ialah menghilangkan sihir dari tubuh orang yang tersihir. Yang dimaksud Nabi dalam sabdanya diatas adalah *Nasyrah* yang terjadi pada masa jahiliyah yaitu meminta pada tukang sihir untuk

menghilangkan sihir dengan sihir sejenisnya lagi.

Adapun menghilangkan sihir dengan Ruqyah, Ta'awudz dan do'a-do'a yang disyari'atkan (diperbolehkan oleh syar'i) maka hukumnya boleh.



CARA MENANGKAL DAN MENGOBATI SIHIR

Diambil dari kitab:

فتح الحق المبين في علاج الصرع والسحر والعين

Karangan Dr. Abdullah bin Muhammad At Thayyar dan Syekh Sami bin Sulaiman Al-Mubarak dan di tarjih oleh Syekh Abdulaziz bin Baz.

A. Cara Untuk Menangkal Sihir:

Cara- cara untuk menangkal sihir sebagai berikut:

1. Dengan membaca Dzikir dan Ta'awudz.

Al-Imam Ibnul Qayyim berkata:

“Hati jika penuh dengan rasa cinta kepada Allah dan penuh dengan dzikir kepadaNya dan lidahnya jika banyak membaca dzikir, do'a dan ta'awudz, serta adanya keserasian antara hati dan lidahnya, maka itu merupakan cara terbaik yang bisa menangkal sihir, dan merupakan obat yang paling manjur untuk mengobati penyakit sihir. Sebab sihir itu hanya bisa berpengaruh pada hati yang lemah dan jiwa yang penuh dengan nafsu. Dan itu biasanya menimpa pada orang yang sedikit pengamalan agamanya, dan sedikit rasa tawakkal dan tauhidnya. Juga menimpa pada orang yang tidak mengamalkan wirid-wirid

Al-Qur'an dan do'a serta ta'awudz nabawiyah.”

2. Dengan kurma '*Ajwah*'. Dalam satu hadits yang diriwayatkan oleh Saad bin Abi Waqqas, Nabi bersabda:

«مَنْ تَصَبَّحَ بِسَبْعِ تَمْرَاتٍ عَجْوَةٍ لَمْ تَضُرَّهُ ذَلِكَ الْيَوْمَ سَمٌّ وَلَا سِحْرٌ».

“Barang siapa dipagi hari makan 7 kurma *Ajwah*, maka pada hari itu ia tidak akan terkena racun atau sihir.”

'*Ajwah*' adalah salah satu macam kurma Madinah, yang lebih besar dari *الصيحاني* dan warnanya kehitam-hitaman. Kurma ini dulunya ditanam langsung oleh Nabi dengan tangan beliau sendiri, hingga dengan sebab itu berkahnya banyak sekali, dan manfaat ini tidak dihususkan pada masa Nabi saja tetapi menjadi obat yang bisa dipakai terus menerus sampai hari kiamat. Karena ungkapan hadits di atas bersifat umum. Dan ini juga tidak dihususkan pada kurma '*Ajwah*' saja tapi berlaku juga pada kurma-kurma Madinah yang lain. Karena Nabi bersabda dalam riwayat Imam Muslim: “بين لا بينها مما” (Dari kurma yang ada diantara dua bukit Madina)

B. Cara-Cara Mengobati Dan Menanggulangi Sihir:

Penyakit yang ditimbulkan oleh sihir bisa

disembuhkan dengan 2 cara:

1. Dengan cara yang diharamkan

Seperti pergi ke tukang sihir, atau peramal dan meminta kepada mereka untuk menghilangkan sihir tersebut.

2. Dengan cara yang diperbolehkan

Seperti dengan cara-cara sebagai berikut:

- 2.1. Mengeluarkan sihir dan membinasakannya dan ini cara yang paling ampuh.
- 2.2. Mengeluarkan jin yang diperintah untuk melakukan sihir dari tubuh orang yang tersihir.
- 2.3 Mengeluarkan sesuatu dari dalam tubuh dengan berbekam.
- 2.4. Membaca jampi-jampi yang diperbolehkan (Ruqyah syarriyah).



MENGELUARKAN SIHIR DAN MEMBINASAKANNYA

Ada orang bertanya:

“Kalau pergi ke tukang sihir untuk mengobati sihir itu tidak diperbolehkan, maka cara-cara apakah yang diperbolehkan oleh syara?”

Jawab kami:

Sihir bisa diobati dengan cara-cara sebagai berikut:

“Menghadapkan diri sepenuhnya kepada Allah, dan memohon kepadaNya agar ditunjukkan di mana tempatnya sihir itu. Sebagaimana dalam riwayat yang shoheh, ketika Rasulullah disihir, Beliau memohon kepada Allah agar ditunjukkan pada tempatnya sihir, kemudian Allah memberikan petunjuk dan Rasulullah langsung mengeluarkan sihir tersebut dari salah satu sumur dan sihir itu ada pada sisir dan rambut-rambut yang terjatuh, dan setelah itu beliau bangun seakan-akan baru terlepas dari belenggu.”

Imam Ibnul Qayyim berkata:

“Ini termasuk cara pengobatan yang paling ampuh, seperti menghilangkan kotoran dari tubuh manusia dengan berbekam (mengeluarkan darah kotor).”

Mungkin ada yang bertanya:

“Rasul bisa mengetahui tempat sihir karena ditunjukkan oleh wahyu, bagaimana dengan kita?”

Kita bisa mengetahui tempat sihir itu dengan cara sebagai berikut:

1. Mimpi:

Dengan anugerah dan kemurahanNya, Allah perlihatkan tempat sihir tersebut melalui mimpi,. Itu bisa terjadi setelah adanya do'a dan permohonan agar ditunjukkan tempatnya, maka diperlihatkanNya dalam tidurnya, dan ini merupakan nikmat besar bagi si penderita.

2. Pencarian dan penyelidikan:

Dengan taufik dan pertolongan Allah ia berhasil menemukan tempatnya.

Bisa mengetahui tempat sihir dengan perantara jin. Dengan cara dibacakan ayat-ayat kepada orang yang tersihir, kemudian jin itu berbicara melalui lidah orang yang tersihir tersebut dan memberitahukan tempat benda yang dibuat sihir itu. Seperti yang terjadi pada seorang gadis yang terkena sihir, setelah dibacakan ayat, jin itu berbicara melalui lidahnya, memberitahukan bahwa sihir itu ada di rumah mereka, terpendam dibawah pohon. Setelah digali oleh pamannya, akhirnya sihir itu ditemukan.

3. Dalam kejadian lain:

Ada seorang wanita tersihir, kemudian jinnya

berbicara melalui lidah wanita tersebut dan memberitahukan bahwa yang menyihir itu madunya dan sihirnya ada di baawah bantal wanita tersihir itu, kemudian suaminya mencari dan menemukannya.



Mengeluarkan Jin Yang Disuruh Untuk Menyihir Dari Tubuh Orang Yang Tersihir

Diantara bentuk sihir adalah mengutus jin untuk masuk ke dalam tubuh seseorang kemudian menyakitinya atau megnhalangi fungsi salah satu anggota tubuhnya. Maka apabila kita bisa mengeluarkan jin tersebut dari tubuh orang itu, insya Allah sihir itu akan hilang. Adapun cara untuk mengusir jin ini adalah dengan “Ruqyah syariya” (jampi-jampi yang diperbolehkan oleh syara’) yang akan dijelaskan kemudian.

Mengeluarkan Sesuatu Dari Badan Dengan Cara Berbekam:

Abu Ubaidah dalam kitabnya *غريب الحديث* menyebutkan dengan sanadnya dari Abdur Rahman bin Abi Laila.

“Bahwa Nabi berbekam pada kepalanya dengan tanduk, ketika beliau diobati.”

Ibnul Qayyim berkata:

“Pada saat itu berbekam termasuk obat yang paling manjur dan termasuk jenis pengobatan yang mujarab, sehingga Rasulpun berbekam. Hal itu dilakukan sebelum Rasul mendapat wahyu bahwa beliau terkena sihir. Setelah beliau mendapat wahyu, beliapun kemudian berpindah pada pengobatan hakiki yaitu mengeluarkan dan membinasakannya. Oleh

karena itu beliau memohon kepada Allah, untuk ditunjukkan tempatnya. Kemudian dikeluarkan dan dibinasakannya sehingga Rasul langsung mampu berdiri seperti terlepas dari belenggu.

Berbekam itu dilakukan di daerah badan yang terkena gangguan sihir. Karena sihir itu ada pengaruhnya dalam watak atau gerak, dan apabila pengaruh itu sudah tampak maka bisa dilakukan segera pembekaman itu di anggota yang terkena sihir tadi.

Waktu yang terbaik untuk berbekam:

Abu Hurairah meriwayatkan suatu hadits dari Rasulullah, beliau bersabda:

“Barang siapa berbekam pada tanggal 17-19-21, maka ia akan mendapatkan kesembuhan dari segala macam penyakit.”

“NASYROH” (Mengobati sihir dengan nasyroh)

Nasyroh adalah ruqyah atau jampi-jampi yang dibuat obat untuk menyembuhkan orang gila atau orang sakit.

Dalam kitab “At taysir” Abu Saadat berkata:

“Nasyroh” adalah salah satu bentuk pengobatan dan ruqyah yang digunakan untuk mengobati orang yang terkena jin.

Al-Hasan berkata: “Nasyroh itu termasuk sihir.”

Ibnul Jauzi berkata:

“Nasyroh adalah menghilangkan sihir dari tubuh orang yang terkena sihir dan itu hampir tidak ada yang bisa kecuali orang yang bisa sihir.”

Macam-Macam Nasyroh Dan Hukumnya:

Dalam kitab ‘Shahih Bukhari’ Qatadah berkata:

“Saya bertanya kepada Said bin Musayyab, orang yang punya keahlian dibidang pengobatan bolehkah ia mengeluarkan sihir dari tubuh istrinya atau menggunakan nasyroh? Beliau menjawab: ‘Tidak apa-apa, karena mereka hanya menginginkan kebaikan, karena sesuatu yang bermanfaat itu tidak akan dilarang.’ ”

Ibnul Qayyim berkata:

“Nasyroh” adalah: menghilangkan sihir dari tubuh orang yang tersihir. dan nasyroh itu ada dua macam:

1. Menghilangkan sihir dengan sihir sejenisnya.

Ini termasuk perbuatan syetan, seperti yang dikatakan Al-Hasan, orang yang melakukan dan orang yang meminta sama-sama mendekatkan diri pada syetan dengan melaksanakan apa yang dia sukai.

Menghilangkan sihir dengan Ruqyah, Ta’awudz

juga do'a-do'a yang diperbolehkan oleh syara', ini hukumnya boleh.

Syekh Sulaiman bin Abdullah (Pensyarah kitab Tauhid) berkata:

“Macam yang kedua ini seperti apa yang dikatakan Said bin Musayyab, juga seperti apa yang diriwayatkan oleh imam Ahmad tentang diperbolehkannya nasyroh. Maka orang yang menyangka bahwa Imam Ahmad membolehkan Nasyroh yang pertama itu tidak benar.”



RUQYAH UNTUK MENGHILANGKAN SIHIR (NASYROH YANG DIBOLEHKAN OLEH SYARA)

Syekh Abdul Aziz bin Baz berkata:

Termasuk cara mengobati sihir yang ampuh, terutama bagi laki-laki yang tidak dapat berjimak dengan istrinya karena sihir adalah:

Mengambil 7 lembar daun bidara yang masih hijau, kemudian ditumbuk dengan batu atau alat lainnya, terus dimasukkan ke dalam bejana, kemudian diisi air yang cukup untuk mandi kemudian dibacakan ayat-ayat berikut:

1. ﴿ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ ۖ إِلَهٌ لَّا هُوَ ۚ الْحَىُّ الْقَيُّومُ ۚ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ ۚ لَّهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ ۗ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ ۗ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ ۗ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ ۗ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا ۗ وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ ﴾
[البقرة: ٢٥٥]

2.

﴿ قُلْ يَتَّيِبُهَا لِكُفْرَتِهِمْ ۖ وَلَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ۗ وَلَا أُنسِرُ عِبِيدُونَ مَا أَعْبُدُ ۗ وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ ۗ وَلَا أُنسِرُ عِبِيدُونَ مَا أَعْبُدُ ۗ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴾
[الكافرون: ١-٦]

3. ﴿قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَكِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝
وَلَمْ يَكُنْ لَمْ كُفُوا أَحَدٌ﴾

[الإخلاص: ١-٤]

4. ﴿قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ۝ مَلِكِ النَّاسِ ۝ إِلَهِ النَّاسِ ۝
مِنَ الشِّرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ ۝ الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ
النَّاسِ ۝ مِنَ الْغَيْبِ وَالنَّاسِ﴾ [الناس: ١-٦]

5. ﴿وَأَوْحَيْنَا إِلَىٰ مُوسَىٰ أَنْ أَلْقِ عَصَاكَ ۖ فَإِذَا هِيَ تَلْقَفُ مَا يَأْفِكُونَ ۝
فَوَقَعَ الْحَقُّ وَبَطَلَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ۝ فغلبوا هناك وأنقلبوا
صغرين﴾ [الأعراف: ١١٧-١١٩]

6. ﴿وَقَالَ فِرْعَوْنُ أَتَنْتَوِينِي بِكُلِّ سَاحِرٍ عَلِيمٍ ۝ فَلَمَّا جَاءَ السَّحَرَةُ قَالَ
لَهُمْ مُوسَىٰ الْقُوا مَا أَنْتُمْ مُلْقُونَ ۝ فَلَمَّا أَلْقَوْا قَالَ مُوسَىٰ مَا جِئْتُمْ
بِهِ السِّحْرُ ۖ إِنَّ اللَّهَ سَيَبْطِلُهُ ۖ إِنَّ اللَّهَ لَا يُصْلِحُ عَمَلَ الْمُفْسِدِينَ ۝
وَيُحْيِي اللَّهُ الْحَقَّ بِكَلِمَاتِهِ ۖ وَلَوْ كَرِهَ الْمُجْرِمُونَ﴾
[يونس: ٧٩-٨٢]

7. ﴿قَالُوا يَمُوسَىٰ إِمَّا أَنْ تُلْقَىٰ وَإِمَّا أَنْ نَكُونَ أَوْلَ مَنْ أَلْقَىٰ ۝ قَالَ بَلْ أَلْقَىٰ

فَإِذَا جَاءَهُمْ وَعَصِيَهُمْ يُخَيَّلُ إِلَيْهِ مِنْ سِحْرِهِمْ أَنَّهَا تَسْعَى ○ فَأَوْجَسَ فِي
 نَفْسِهِ خِيفَةً مُوسَى ○ قُلْنَا لَا تَخَفْ إِنَّكَ أَنْتَ الْأَعْلَى ○ وَالَّذِي مَا فِي
 يَمِينِكَ نَلَقَفَ مَا صَنَعُوا إِنَّمَا صَنَعُوا كَيْدٌ سِحْرٌ وَلَا يُفْلِحُ السَّاحِرُ حَيْثُ
 أَنْتَ ﴿ طه : ٦٥-٦٩]

Setelah dibacakan ayat-ayat di atas terus ditiup pada air kemudian air itu diminum 3 tegukan dan sisanya dibuat mandi, insya Allah penyakit itu akan hilang dan jika diperlukan boleh dilakukan berkali-kali sampai penyakitnya hilang.

Abu Hatim dan Abu Syekh meriwayatkan dari Laits bin Abi Sulaiman berkata:

“Telah sampai kepada saya bahwa ayat-ayat tersebut di atas bisa menjadi obat untuk penyakit sihir, caranya: ayat-ayat itu dibaca dalam suatu bejana yang berisi air kemudian air itu dituangkan pada kepala orang yang tersihir.”

Ayat-ayat itu ialah:

1. ﴿ فَلَمَّا أَلْقَوْا قَالَ مُوسَىٰ مَا جِئْتُمْ بِهِ السِّحْرُ إِنَّ اللَّهَ سَابِطٌ لَهُ إِنَّ اللَّهَ لَا يَصْلِحُ عَمَلُ الْمُفْسِدِينَ ○ وَيُحِقُّ اللَّهُ الْحَقَّ بِكَلِمَاتِهِ وَلَوْ كَرِهَ
 الْمُجْرِمُونَ ﴿ يونس : ٨١، ٨٢]

2.

﴿ فَوَقَعَ الْحَقُّ وَبَطَلَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴾ [الأعراف: ١١٨]

3.

﴿ إِنَّمَا صَنَعُوا كَيْدًا سَاحِرًا وَلَا يَفْلِحُ السَّاحِرُ حَيْثُ أَتَى ﴾

[طه: ٦٩]

Ibnu Bathol dalam kitabnya Wahab bin Munabbih berkata:

Bahwa ia mengambil 7 lembar daun bidara yang masih hijau kemudian ditumbuk dengan 2 batu terus dimasukkan ke dalam air dan dibacakan:

1. ﴿ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ ﴾ [البقرة: ٢٥٥].

2.

﴿ قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ ○ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ○ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ○ وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ ○ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ○ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴾

[الكافرون: ١-٦]

﴿قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَكُنْ لَهِ وَاوَدٌ ۝ لَمْ يَكُنْ لَهِ كُفُوًا أَحَدٌ﴾
﴿وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ﴾

[الإخلاص : ١-٤]

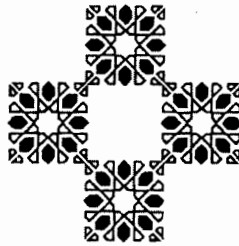
﴿قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ۝ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ۝ وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ۝ وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ ۝ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ﴾ [الفلق : ١-٥]

﴿قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ۝ مَلِكِ النَّاسِ ۝ إِلَهِ النَّاسِ ۝ مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ ۝ الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ﴾ [الناس : ١-٥]

Kemudian diminum 3 kali tegukan terus sisanya dibuat mandi, maka insya Allah penyakit itu akan hilang dan ini juga baik untuk seorang laki-laki yang tidak bisa berjimak karena tersihir.

Ibnul Qayyim berkata:

“Diantara bentuk pengobatan sihir yang paling manjur adalah: obat-obat ilahiyah, bahkan itu merupakan obat sihir yang mujarab dengan sendirinya. Karena sihir itu pengaruh dari jiwa yang kotor dan rendah maka cara pengobatannya dengan hal yang sebaliknya yaitu dzikir-dzikir, ayat-ayat dan do'a-do'a yang bisa mengalahkan pengaruh jiwa yang kotor dan rendah itu.”



حكم السحر أو الكهانة

(باللغة الإندونيسية)

Sihir dan perdukunan merupakan masalah yang sangat klasik tapi walaupun demikian masih dikatakan sebagai persoalan kontemporer yang wajib setiap muslim untuk mengetahui haqekatnya, hukumnya dan cara penanggulangannya, dikarenakan keduanya merupakan dosa besar yang mengantarkan kepada kekufuran bahkan kesyirikan .

Islam sebagai agama Universal dan integral tak melupakan hal yang merusak aqidah ini sebagaimana tidak membiarkan pemeluknya kebingungan menghadapi bahaya sihir yang banyak dihadapi, melainkan memberikan jalan keluar yang mengantarkan mereka untuk lebih dekat kepada Allah sekaligus terhindar dari bahaya ini atau terbebas darinya jika terkena .



DARUSSALAM
GLOBAL LEADER IN ISLAMIC BOOKS

ISBN: 9960-861-31-7



9 789960 861319